

GRAHA PERNIKAHAN DI YOGYAKARTA DENGAN PENEKANAN FLEKSIBILITAS ARSITEKTUR

Adinda Rafika Dani, Dwi Hedi Herianto, Musyawaroh

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : adinda.rafika@yahoo.com

Abstract: *Wedding Center is a place that consist a wedding services equipment and a wedding celebration facility that informs the product development of the marriage market to the general public. Aims to provide the latest information on clients and the general public who interest in matters relating to marriage and provide office space facility as a representation of many companies engaged in the field of services and management of weddings. The design concept of the building is an implementation the formation of a flexible space where provide a possibility to use a room for an assortment of characters and events and the changing to the amount of space according to the user's need might be done without changing the structure and shape of the building. Start from Wedding Center functions that provide wedding celebration, the most important thing is the wedding activities based on the wedding characters used, wedding time and the number of invited guests who will be invited to the wedding celebration . Therefore , by using the flexibility of architecture emphasis, then the layout changing and changing of the amount of space problems can be solved by upholding the value of the marriage's sanctity.*

Keywords: *Wedding Center, Flexibility of Architecture*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini tingkat kebutuhan manusia meningkat sehingga kegiatan yang dilakukan manusia juga semakin kompleks. Ini menyebabkan orang-orang lebih memilih sesuatu yang praktis dan efisien (dalam hal waktu, tenaga maupun biaya) untuk mewujudkan keinginannya dengan tetap mengutamakan kenyamanan. Dengan berkembangnya peluang bisnis yang semakin luas di Indonesia menuntut adanya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang heterogen, di mana mayoritas penduduk semakin aktif mengisi kehidupan. Berbagai kegiatan bisnis mulai mengalami pertumbuhan dengan prospek yang menguntungkan, salah satu di antaranya adalah bisnis jasa pernikahan. Pelayanan jasa pernikahan mempunyai prospek yang menguntungkan baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang. Karena dengan kehidupan yang terus berjalan hampir sebagian besar manusia akan mengalami suatu tahapan

yang penting yang disebut pernikahan. Usaha jasa pernikahan sangat dibutuhkan para pasangan calon pengantin untuk mempersiapkan pernikahan mereka. Kehadiran para pengusaha ini akan membantu dalam merealisasikan impian resepsi pernikahan mereka mulai dari persiapan hingga penyelenggaraannya.

Jenis usaha jasa pernikahan sangat banyak dan variatif. Mulai dari pengusaha *bridal*, pengusaha hidangan/ catering, pengusaha kue pengantin, fotografer dan para desainer ruang serta udangan. Masing masing dari usaha ini mempunyai pangsa pasar yang variatif, namun ada satu yang sama yaitu sebagai pelayanan jasa dalam pernikahan. Adanya persamaan itu, memacu para pengusaha untuk terus mengembangkan usaha bisnisnya. Jika awalnya dia bergerak di bidang *bridal* maka seiring tuntutan dan perkembangan jaman mereka mengembangkan usahanya dengan membuka studio foto dengan nama yang sama. Adanya fenomena ini juga

menunjukkan bahwa kehadiran mereka di dunia pelayanan jasa pernikahan membutuhkan kerjasama dengan yang lainnya.

Tersebar nya tempat-tempat penyedia jasa pernikahan diakui cukup mempersulit para calon pengantin untuk mempersiapkan resepsi pernikahannya. Terbatasnya waktu yang dimiliki semakin membuat para calon pengantin kelelahan sehingga resepsi pernikahan menjadi kurang optimal. Dengan munculnya para pembuat ide kreatif dalam usaha jasa pernikahan yang sering disebut sebagai *wedding planner* untuk membantu mencetuskan tema pernikahan dan juga perencanaan anggaran biaya sangat mempermudah pasangan calon pengantin untuk merealisasikan impian resepsi pernikahan mereka. Dengan demikian, penyelenggaraan sebuah resepsi pernikahan semakin variatif dari waktu ke waktu, karena adanya banyak usulan tema yang dicetuskan oleh para *wedding planner* yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Adanya keinginan agar pernikahan hanya terjadi sekali seumur hidup yang dimiliki hampir seluruh pasangan pengantin juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan penyelenggaraan resepsi pernikahan.

Yogyakarta dipilih karena dinamika kegiatan masyarakat kotanya yang beragam. Yogyakarta masa kini merupakan tempat tradisi dan dinamika modern berjalan berdampingan. Yogyakarta sebagai tempat tradisi yang identik dengan Kraton Kasultanan yang masih dipegang teguh oleh penganut dan para abdi dalem masyarakat Jawa. Di Yogyakarta sendiri budaya masyarakat Jawa masih sangat kental. Yogyakarta sebagai kota yang memiliki dinamika dan gaya hidup modern yang identik dengan urbanisasi tempat tujuan hidup.

Banyaknya suku bangsa yang masuk ke wilayah Yogyakarta inilah yang memungkinkan Yogyakarta sebagai latar lokasi pernikahan yang menerima adat-adat pernikahan selain adat pernikahan Jawa. Beragamnya suku bangsa masyarakat yang hidup di Yogyakarta memungkinkan masyarakat Yogyakarta sendiri mampu menerima adat-adat lain masuk ke dalam kehidupan mereka, termasuk dalam adat pernikahan yang dibawa suku lain. Berdasarkan *survey* ada beberapa pernikahan

adat selain adat Jawa yang sudah diterima di Yogyakarta.

Fleksibilitas dalam Graha Pernikahan adalah sebagai fungsi bangunan resepsi pernikahan yang dimungkinkannya perubahan susunan ruang ataupun perubahan susunan *layout* berdasarkan kebutuhan konsep pernikahan yang digunakan dan jumlah tamu undangan. Fleksibilitas ruang terkait dengan tata *layout* menjadi hal yang sangat mempengaruhi. Fleksibilitas ruang ini nantinya akan diterapkan bentuk ruang yang fleksibel, di mana nantinya akan ada kemungkinan dapat digunakannya sebuah ruang untuk bermacam macam sifat dan kegiatan, dan dapat dilakukannya perubahan susunan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah struktur dan bentuk bangunan. Fleksibilitas ruang digunakan untuk menanggapi perubahan tata *layout*, yaitu bagaimana mewujudkan adaptasi ruangan dengan lingkungan yang diperlukan. Bentuk-bentuk khusus bangunan yang dirancang pada suatu tempat saja sangat tidak dianjurkan, karena dianggap tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya, terutama lingkungan interaksinya. Bentuk yang khusus atau spesifik ini diartikan bagaimana sebuah desain dikondisikan pada tapak yang spesifik, padahal lingkungan (terutama lingkungan interaksinya) tersebut bersifat tidak tetap atau memiliki potensi dapat berubah. Pertimbangan pada tapak memang diperlukan, tetapi kesadaran bahwa sebuah tapak juga bersifat dinamis perlu diperhitungkan, sehingga bangunan yang dirancang nantinya tidak akan "mati" dalam lingkungannya sendiri. Fleksibilitas ruang ini dengan digunakan untuk berbagai macam solusi dalam mengatasi perubahan-perubahan aspek terbangun di sekitar tapak, yaitu ruang dapat fleksibel, berubah sesuai dengan yang pengguna butuhkan.

2. METODE

Metode pembahasan yang dilakukan untuk tahapan pembuatan konsep perencanaan dan perancangan Graha Pernikahan di Yogyakarta dengan Penekanan Fleksibilitas Arsitektur sebagai berikut.

2.1 Penelusuran Masalah

Tahap penelusuran masalah merupakan pemberangkatan ide awal untuk mengangkat tema/topik yang terpilih untuk penulisan

konsep perencanaan dan perancangan Graha Pernikahan di Yogyakarta dengan Penekanan Fleksibilitas Arsitektur.

2.2 Pengumpulan Informasi dan Data

2.2.1 Informasi

2.2.1.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahapan mencari informasi melalui buku-buku referensi, situs-situs internet, atau hasil penelitian yang terkait dengan judul yang diajukan. Studi literatur tersebut terdiri dari :

1. Adat, karakter dan kegiatan pernikahan serta macam macam jasa pernikahan
2. Peraturan daerah yang terangkum dalam RTRW Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Fleksibilitas Arsitektur.

2.2.2 Data

2.2.2.1 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mengetahui informasi tentang kebutuhan ruang melalui narasumber yang berkaitan.

2.2.2.2 Survey Lapangan

Metode *survey* lapangan bertujuan mengetahui kondisi di lapangan mengenai gambaran perkembangan jasa jasa pernikahan yang ada di DI. Yogyakarta dan *survey* ke seminar pernikahan di beberapa kota besar untuk mendapatkan kegiatan persiapan pernikahan. Selain itu *survey* lapangan juga digunakan untuk mengetahui kondisi fisik kawasan yang akan dijadikan tapak meliputi keadaan fisik-sosial kawasan, topografi, letak geografis, jaringan infrastruktur, serta potensi lingkungan lokasi perencanaan.

2.3 Analisis Pendekatan Konsep

Tahapan analisis dilakukan dengan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yaitu melalui penguraian data yang disertai gambar sebagai media berdasar pada teori normatif yang ada serta bagan-bagan alur.

2.4 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Dari proses analisis secara arsitektural, akan dihasilkan beberapa konsep yaitu konsep lokasi dan tapak, konsep peruangan, konsep pengolahan tapak, konsep bentuk massa dan tampilan bangunan sebagai solusi permasalahan dari penggunaan Fleksibilitas

Arsitektur, konsep struktur bangunan, dan konsep utilitas pada bangunan Graha Pernikahan di Yogyakarta dengan Penekanan Fleksibilitas Arsitektur.

3. ANALISIS

3.1 Analisis Pelaku dan Kegiatan

3.1.1 Analisis Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan terdiri dari pengunjung, pengelola, dan servis.

3.1.2 Analisis Kegiatan

1. Kegiatan penerimaan
2. Kegiatan jasa pernikahan
3. Kegiatan perayaan pernikahan
4. Kegiatan penunjang
5. Kegiatan pengelola
6. Kegiatan servis

3.2 Analisis Besaran Ruang

Dari semua kebutuhan ruang maka asumsi kebutuhan ruang Graha Pernikahan adalah :

Tabel 1. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

3.3 Analisa Tapak

Kelompok	Luas Ruangan
Penerimaan	7272.46 m ³
Perayaan Pernikahan	728222.64 m ³
Jasa Pernikahan	73148.71 m ³
Penunjang	24438.83 m ³
Pengelola	32699 m ³
Servis	9948.83 m ³
Total	220331.00 m ³

Lokasi berada di jalan Raya Ring Road Utara, kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta sebagai lokasi yang tepat untuk Graha Pernikahan. Luas tapak 48.000 m². Pemilihan tapak dengan mempertimbangkan aturan pemerintah mengenai peruntukan lahan, kesesuaian lahan, dan kemudahan akses pencapaian ke tapak.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Batas tapak

Utara : Jalan Raya Ring Road Utara

Timur : Jalan lingkungan

Selatan : Lahan Kosong

Barat : Jalan lingkungan

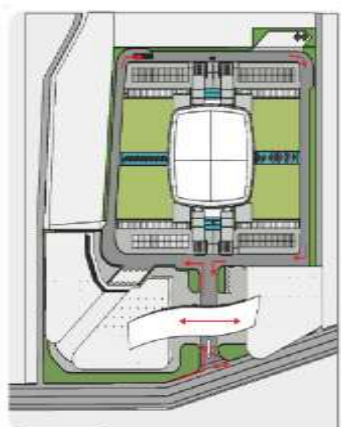
3.4 Analisa Bangunan

3.4.1 Analisis Tata Massa Bangunan

Penempatan massa dalam zonanya menggunakan pertimbangan efektifitas sirkulasi yang akan dicapai oleh masing masing pengguna bangunan.



Gambar 2. Konsep Tata Massa Bangunan

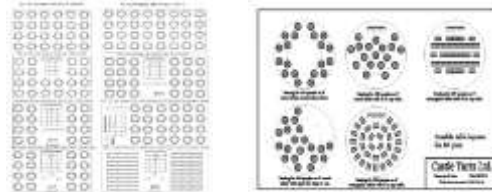


Gambar 3. Konsep Tata Massa Bangunan berdasarkan Zona

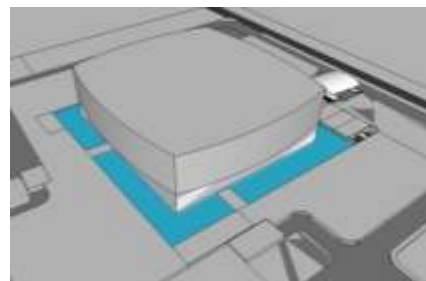
3.4.2 Analisis Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan pada Graha Pernikahan berdasarkan pada fleksibilitas ruang yang akan dicapai untuk mendukung keberlangsungan kegiatan yang diwadahi.

Analisa bentuk dasar berdasarkan besaran ruang dianalisis melalui bentuk dasar bangunan yang paling efektif dan efisien menampung kapasitas tamu undangan yang lebih besar.



Gambar 4. Bentuk Layout



Gambar 5. Gubahan Massa Bangunan Perayaan

3.4.3 Fleksibilitas Arsitektur pada Graha Pernikahan

3.4.3.1 Penggunaan Material *Movable Wall*



Gambar 6. *Movable Wall*

Dengan menggunakan *movable wall* atau partisi yang bergerak, luasan suatu ruangan dapat berubah sesuai kebutuhan dengan menggeser partisi tersebut. Partisi yang kedap suara dapat mengatasi problem akustik suara yang meredam suara pada setiap ruang.

3.4.3.2 Penggunaan Material *Bi-fold Door*

Material ini menggunakan sistem *lift* hidrolik yang memungkinkan dinding menjadi cepat dan aman ada saat dibuka dan ditutup.

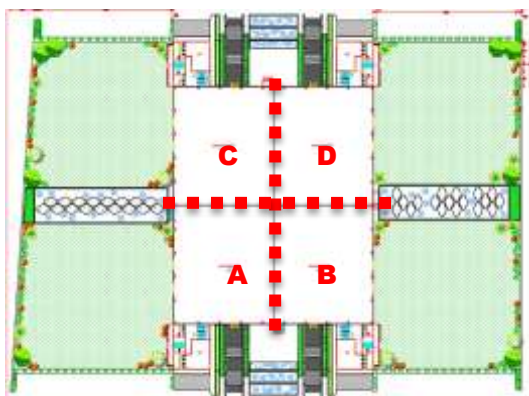
Material ini untuk menghubungkan area perayaan *indoor* dan area perayaan *outdoor*.



Gambar 7. *Bi-fold door*

3.4.3.3 Penerapan Fleksibilitas Arsitektur

Hall perayaan pernikahan ini merupakan sebuah kesatuan bangunan yang besar, namun di setiap ruangan difasilitasi dengan partisi yang dapat bergerak, maka akan didapat lebih dari 1 ruangan bila partisi yang digeser berdasarkan modul yang tersedia. Digambarkan dengan kapasitas rata-rata jumlah undangan adalah 500 undangan, dengan modul A,B,C,D.

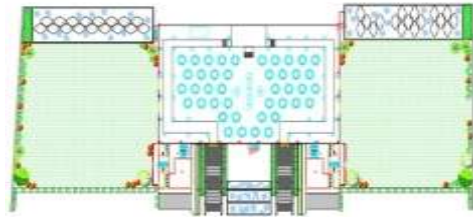


Gambar 8. Modul Ruang Perayaan

Besaran ruang *hall* perayaan bisa berubah sesuai dengan jumlah tamu undangan yang akan diundang.



Gambar 9. Perayaan 200 Undangan



Gambar 10. Perayaan 500 Undangan



Gambar 11. Perayaan 800 Undangan



Gambar 12. Perayaan 1000 Undangan

Penggunaan material *bi-fold door* sebagai bukaan antara area perayaan *indoor* dan perayaan *outdoor* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 13. Penerapan *bi-fold door*



Gambar 14. Penerapan *bi-fold door*

3.5 Analisis Sistem Struktur

Sistem struktur bangunan pada Graha Pernikahan yang diterapkan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Upper structure (Atap)

Graha Pernikahan menggunakan struktur *Space frame* dan struktur baja. Karena kedua struktur ini mampu menaungi ruang dengan bentang lebar.

3.5.2 Super Structure (Dinding dan Kolom)

Struktur bangunan melayang menggunakan sistem *rigid frame* yang terdiri dari balok dan kolom.

3.5.3 Sub Structure (Pondasi)

Pondasi yang tepat digunakan pada Graha Pernikahan adalah pondasi *foot plate* dan tiang pancang yang mampu mendukung bangunan berlantai 1-3 dengan jenis tanah yang kurang baik.

3.6 Analisis Sistem Utilitas

3.6.1 Jaringan Air Bersih

Sistem air bersih yang digunakan pada Graha Pernikahan adalah sistem *down feed distribution*.

3.6.2 Jaringan Air Kotor dan Air Hujan

Sistem pengolahan air kotor dan drainase diarahkan untuk menghindari pencemaran.

3.6.3 Sistem Penghawaan dan Pencahayaan

3.6.3.1 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan adalah sistem penghawaan buatan dengan menggunakan AC sentral. AC sentral ini juga digunakan pada masing-masing modul ruang perayaan pernikahan.

3.6.3.2 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang diterapkan pada bangunan dengan pencahayaan alami dengan penggunaan *skylight* dan dinding kaca, sedangkan pencahayaan buatan dengan penggunaan lampu.

3.6.4 Jaringan Listrik

Penggunaan sumber listrik untuk bangunan yang direncanakan menggunakan

sumber dari PLN dan generator set sebagai cadangan.

3.6.5 Jaringan Komunikasi

Sistem telekomunikasi menggunakan sistem *intercom* antar ruang dengan penyediaan telepon dalam beberapa *line*.

3.6.6 Penanggulangan Kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran menggunakan sistem pencegahan aktif dan sistem pencegahan aktif.

4. KESIMPULAN

Dari berbagai komponen yang telah dianalisis, maka konsep Fleksibilitas Arsitektur dapat digunakan sebagai metode untuk menyelesaikan problem besaran ruang dan karakter pernikahan yang ada di Graha Pernikahan dan mendukung untuk tampilan bangunan, maka dihasilkan beberapa keputusan desain berupa.

4.1 Siteplan Kawasan



Gambar 15. Siteplan

Siteplan ini terbentuk dari penggabungan antara berbagai analisis tapak seperti analisis ruang, bangunan, persyaratan ruang, sistem struktur, sistem utilitas.

4.2 Perspektif Kawasan



Gambar 16. Perspektif Kawasan

Main Entrance dan orientasi bangunan dihadapkan ke arah selatan tapak yang menghadap jalan utama, yakni Jalan Raya Ring Road Urata.

4.3 Perspektif Bangunan Penerima



Gambar 17. Bangunan Penerima

Bangunan penerima merupakan bangunan sebagai akses utama masuk ke dalam kawasan Graha Pernikahan. Penerimaan dirancang sebagai sebuah pintu gerbang yang mengantarkan pengunjung ke dalam bangunan. Dari area penerimaan pengunjung diarahkan dengan sirkulasi yang efektif menuju masing masing bangunan.

4.4 Perspektif Bangunan Jasa Pernikahan



Gambar 18. Perspektif Bangunan Jasa Pernikahan

Bangunan jasa pernikahan merupakan bangunan utama yang terletak pada area depan merupakan pusat kegiatan publik, maka desain yang dibuat fokus pada kemudahan pencapaian menuju bangunan jasa pernikahan.

4.5 Perspektif Pesta Perayaan Pernikahan



Gambar 19. Perspektif Bangunan Perayaan Pernikahan

Bangunan Perayaan Pernikahan merupakan area utama untuk pesta resepsi pernikahan. Area ini difasilitasi dengan area *indoor* dan area *outdoor*.

4.6 Interior Bangunan Jasa Pernikahan



Gambar 20. Interior Jasa Pernikahan

Interior jasa pernikahan dibalut dengan nuansa putih yang mengekspresikan romantisme sebuah pernikahan.

4.7 Interior Ruang Serbaguna



Gambar 21. Interior Ruang Serbaguna

Ruang Serbaguna berada di dalam bangunan Jasa Pernikahan yang berfungsi untuk menunjang kegiatan promosi atau seminar yang berkaitan dengan pernikahan.

4.8 Interior Retail Jasa Pernikahan



Gambar 22. Retail jasa Pernikahan

<http://www.hufcor.com> diakses tanggal 1 April 2013.

Retail jasa pernikahan dirancang seperti sebuah area pemasaran modern yang menarik dan nyaman digunakan oleh pengunjung.

4.9 Interior Perayaan Pernikahan



Gambar 23. Interior Perayaan Pernikahan



Gambar 24. Interior Perayaan Pernikahan

Interior Perayaan pernikahan bisa berubah-ubah sesuai dengan *layout* dan dekorasi yang digunakan dalam konsep pernikahan.

REFERENSI

Majalah Weddingku. 1 Mei 2013.

“Mengetahui Jenis Jasa-Jasa Pernikahan”

<http://www.thewaywelive.wordpress.com>
diakses tanggal 11 April 2013

<http://www.arsiteka.com/2008/11/fleksibilitas-ruang-massa.html> diakses tanggal 29 Maret 2013.
